

BAB 1

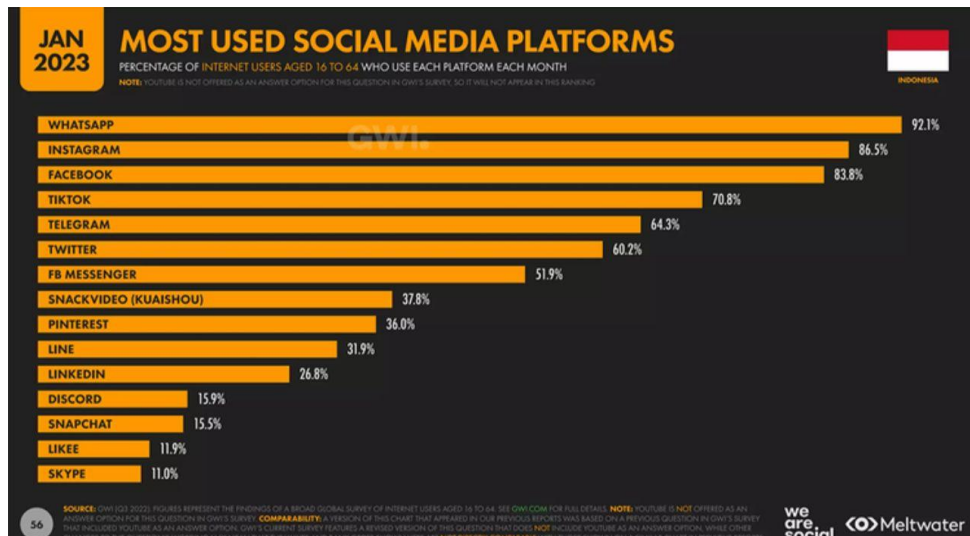
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era zaman sekarang ini, sosial media mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang dimana setiap penggunaanya dapat saling terhubung, berbagi informasi dan pengetahuan. (Santoso, 2017).

Kehidupan yang modern ini telah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Penggunaan internet terutama media sosial sangat meningkat digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan informasi dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tahun 2022 data pengguna internet di Indonesia kurang lebih 77% yang mencapai sekitar 210 juta dari total penduduk 275,361 jiwa. (cnbcindonesia.com, 09 Juni 2022). Keberadaan internet secara tidak langsung membuahkan hasil sebuah generasi baru yaitu *next generation*. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dengan lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, berkomunikasi secara personal, melek komputer. Dengan pengguna internet yang terus naik tiap tahunnya dan berbagai sosial media yang terus berkembang penemuan data dalam survey pengguna media sosial akan terus bertambah setiap tahunnya.

Saat ini kemajuan teknologi dan informasi semakin canggih dengan kehadiran internet yang telah membawa pembaruan dan inovasi dalam hal berkomunikasi, dengan menghadirkan berbagai macam bentuk media sosial yang berguna untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Kehadiran media sosial hingga saat ini memang menjadi hal yang membawa kemudahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga dikatakan bahwa kini media sosial menjadi salah satu hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Dampak positif Keberadaan media sosial mampu memberikan kemudahan manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, serta mendapatkan informasi seperti saat ini. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah interaksi tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang kecanduan terhadap internet, masalah privasi, menimbulkan konflik. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat.



Gambar1. 1 aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia (2023)

Sumber: We Are Social

Masyarakat Indonesia sebagian mengakses media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, *twitter* dan *tiktok*. Berdasarkan data dari We Are Social dengan tajuk Digital 2023 mengurutkan 10 aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada rentan usia 16 - 64 tahun dalam bentuk presentase. Hasil laporan tersebut menempatkan *WhatsApp* pada posisi teratas aplikasi yang banyak digunakan yakni sebesar 92,1%. Peringkat kedua diduduki oleh *Instagram* dengan 86,5 % penggunaannya pada masyarakat yang berusia 16 -64 tahun. Per bulannya tercatat bahwa rata-rata mengakses *Instagram* selama 15 jam 24 menit. Urutan ketiga ada *Facebook* yang meraih 83,8%. Urutan keempat ada *Tik Tok* yang meraup angka 70.8%. Selain aplikasi diatas, beberapa nama lain juga masuk daftar aplikasi yang banyak digunakan, yakni *Telegram*, *Twitter*, *Snack Video*, *Pinterest* dan *Line* (www.goodstats). Dari data tersebut bisa dilihat bahwa media sosial khususnya *instagram* merupakan media sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya.

Salah satu media sosial yang paling banyak disukai dan banyak digunakan untuk mengekspresikan diri atau eksistensi diri saat ini adalah *instagram*. (Dewi & Janitra, 2018). *Instagram* berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Sejak diluncurkan aplikasi *instagram* ini telah memiliki 400 juta lebih pengguna aktif dari seluruh dunia. Instagram atau yang bisa disebut dengan IG merupakan aplikasi yang berbagi video dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke

berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri. Para penggunanya bisa berinteraksi lewat fitur *like* dan komentar, dan beberapa fitur ditambahkan seperti *hashtag*(#) untuk memudahkan penggunanya menemukan sebuah postingan yang dicari,

Instagram merupakan media sosial yang paling populer. Popularitas *instagram* kian menjulang seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya. *Instagram* berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena *instagram* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang mempunyai banyak fitur diantara sosial media lainnya yang menunjang aktivitas penggunanya untuk berbagi cerita seperti *instagram stories*, siaran langsung, foto dan video, melakukan polling, selain itu bisa ditambahkan dengan berbagi lokasi, menandai teman, memberi efek pada foto maupun video yang kemudian bisa diunggah melalui *instagram*. Selain karena fitur yang lebih lengkap *instagram* juga merupakan salah satu aplikasi yang dapat menjembatani atau memfasilitasi pengguna yang memiliki bakat untuk mengeksplorasi atau sebagai media untuk mempromosikan dirinya atau karya yang mereka buat secara lebih luas karena postingan yang mereka buat akan bisa secara mudah di *repost* oleh orang lain atau akun lain. Fenomena media sosial *instagram* ini menjadi sangat populer bahkan menjadi makanan sehari-hari di kalangan anak muda.



Gambar1. 2 jumlah pengguna instagram di Indonesia (2020-2021)

Sumber: www.databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 92,35 juta pengguna *instagram* di Indonesia pada kuartal IV-2021. Jumlah ini bertambah 3,9 juta atau naik 4,37% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 88,65 juta pengguna. Angka tersebut juga lebih tinggi dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya yang sebanyak 83,77 juta pengguna. Tercatat mayoritas pengguna *instagram* di Indonesia dari kelompok usia 16-24 tahun, yakni sebanyak 34,4 juta. Rinciannya sebanyak 20% pengguna aplikasi tersebut perempuan, sedangkan 17,2% merupakan laki-laki. Para pengguna yang didominasi oleh kaum remaja ini menjadikan *instagram* lebih sering diakses oleh setiap pemilik akunnya.

Citra diri, keunikan, dan keahlian yang ditunjukkan para penggunanya mampu memunculkan sebuah fenomena baru ditengah masyarakat luas. Berkat banyaknya fitur canggih yang ditawarkan *instagram*, hal ini memudahkan para penggunanya untuk saling mengekspresikan dirinya kepada publik, kemudahan berkomunikasi, berinteraksi, serta sarana penyampaian pesan dan informasi. Setiap orang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing, dimana setiap kebutuhan orang berbeda-beda sehingga setiap orang memiliki penggunaan yang berbeda. Begitu pula dengan banyaknya pengguna *instagram* yang memiliki beragam latar belakang yang menjadikan penggunaan setiap individu berbeda.

Banyak pengguna *instagram* yang mengekspresikan kepribadiannya masing-masing untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui upload-an foto yang mereka lakukan. Aplikasi *instagram* tersebut dilengkapi fitur audio visual, bisa mengirimkan pesan langsung dan pesan suara yang menyajikan fitur pengunggahan gambar atau ditunjukkan kepada pengguna lainnya. *Instagram* saat ini mampu mencapai tingkat populernya karena gaya hidup masyarakat yang cenderung narsis. Berbagai kegiatan dan moment merekaabadikan melalui akun mereka. Alasan pengguna *instagram* cenderung memperlihatkan serta menunjukan kepribadiannya didalam media sosial untuk mendapatkan pengakuan dari teman media sosial maupun dari lingkungannya.

Eksistensi bisa disimpulkan sebagai hasil pengakuan dari seseorang mengenai keberadaan orang lain yang mempunyai sosialisasi di dunia luar. (Setiadi, 2019). Eksistensi diri ada pada setiap diri manusia tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial dan lain-lain. Selain itu eksistensi diri terbentuk karena adanya

dorongan dari dalam individu tersebut dan adanya tuntutan manusia sebagai makhluk sosial. Eksistensi diri dapat dilihat dari usaha seseorang dalam mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang keberadaan dirinya.

Saat ini banyak para pengguna *instagram* berlomba-lomba untuk memperbanyak postingan untuk memenuhi feed profil *instagram* mereka untuk dilihat orang lain sehingga dapat dikategorikan sebagai orang yang eksis di dunia maya dimana mereka sering muncul dan aktif didalam media sosial. Pengakuan mengenai eksistensi diri seseorang dapat terjadi karena hal yang dilakukan seseorang dianggap menarik, seperti memiliki prestasi atau keunikan tersendiri sehingga membuat orang lain menyadari akan keberadaan orang tersebut dan mengakui eksistensi diri yang ia miliki.

Kebutuhan akan *instagram* menuntut seseorang untuk mengabadikan momen dirinya melalui dokumentasi foto atau video dengan deskripsinya. Keinginan mengunggah foto tentang diri sendiri membuat eksistensi diri atau pengenalan diri semakin meningkat. Tentunya hal ini sangat berkaitan dengan citra diri mereka di media sosial. Eksistensi diri ini begitu penting karena ketika seorang telah mendapatkan eksistensinya dihadapan publik, ia merasa diakui dalam suatu bagian masyarakat di lingkungan sekitarnya. Eksistensi tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan seseorang untuk pembuktian diri bahwa sesuatu hal yang telah dilakukan seseorang menimbulkan kesan maupun nilai yang baik di mata orang lain.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan media sosial *instagram* tidak sekedar media untuk komunikasi namun juga telah menjadi wadah untuk pamer, khususnya dikalangan remaja. Instagram juga menjadi tempat untuk memamerkan kehidupan pribadi serta pencitraan diri mereka melalui foto yang mereka upload di *instagram*. Banyak remaja yang sering menggunakan *instagram* sebagai media untuk memuaskan eksistensinya dengan cara menunjukkan keberadaanya dimana seseorang ingin diakui dan dihargai oleh sekelilingnya. Eksistensi diri tersebut bersifat lentur dan selalu dicari ataupun dikejar oleh manusia. Ini sama halnya dengan fenomena yang ada pada saat ini, dimana orang-orang beranggapan bahwa memiliki akun di setiap situs jejaring sosial merupakan cara terbaik untuk mendapatkan pengakuan. (Abidin Zaenal 2007:16).

Eksistensi diri remaja sendiri dapat terjadi karena pada usia tersebut remaja mulai mencari jati diri mereka. Dilihat dari perkembangan usianya, remaja tingkat SMA merupakan remaja awal yang sedang berada dalam krisis identitas, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, mudah terpengaruh dengan teman seusianya serta memiliki rasa untuk bisa memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman seusianya, baik laki-laki maupun perempuan. Pada saat ini sebagian besar remaja menyalurkan atau mengekspresikan diri mereka melalui *instagram*, dimana remaja tersebut dapat secara bebas mengekspresikan diri mereka dimanapun dan dalam kegiatan apapun. Dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain mengenai keberadaan diri mereka dalam arti ingin lebih dikenal dan dapat diperhitungkan keberadaannya.

Instagram dianggap sebagai wadah yang bisa membantu penemuan identitas diri, melalui media sosial remaja memiliki komunitas yang memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi secara sosial dengan orang lain, hal ini dilakukan agar remaja mendapatkan umpan balik tentang dirinya. Umpan balik inilah yang dianggap penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk konsep diri remaja yang kemudian remaja akan lebih mudah memiliki pandangan mengenai apa saja yang akan membuat dirinya diakui oleh orang lain. Eksistensi dijadikan acuan sebagai ajang pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang mereka lakukan dapat berguna dan mendapat nilai baik di mata orang lain. Begitu juga yang dirasakan oleh siswa/siswi yang tergabung dalam keanggotaan PASGRADA (Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan), mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keinginannya untuk membentuk eksistensi diri kepada orang lain.

Pada pembahasan ini peneliti melakukan penelitian dengan siswa yang tergabung pada Ekstrakurikuler Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan. Pasgrada ini juga menjadi ekstrakurikuler paling diminati yang sudah banyak menjuarai lomba. Pasgrada salah satu ekstrakurikuler paling diminati oleh hampir seluruh siswa/siswi di SMA 2 Bangkalan. Peraih banyak juara umum sekaligus bergilir bahkan pernah meraih medali emas se-Jawa Timur. Ekstrakurikuler Pasgrada juga menjadi penyumbang terbesar anggota Pakibra 17 Agustus HUT RI di Kabupaten Bangkalan. Program kerjanya ada satu, yaitu mengadakan lomba PBB tingkat SD/SMP sederajat yang diberi nama GEMPAR. Salah satu acara bergengsi yang dinanti-nanti oleh sekolah se-

Bangkalan. Penulis memperoleh data dari sub bagian Tata Usaha SMA Negeri 2 Bangkalan.

Siswa yang tergabung Pasgrada ini pada umumnya memiliki akun *instagram* dan merupakan pengguna aktif *instagram*. Akun *instagram* dari Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan ini juga sangat aktif, dan juga memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung perkembangan Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan dengan menggunakan *instagram* sebagai media untuk meningkatkan popularitasnya dengan mengupload foto dan video kegiatan maupun profil dari Pasgrada. Berkaitan dengan judul saya tentang eksistensi penggunaan *instagram* sangat berkesinambungan dengan siswa Pasgrada, karena hampir semua siswa Pasgrada ini selalu memposting segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan Pasgrada. Seperti, latihan harian, mengikuti lomba, events, gempar dan segala kegiatan kebersamaan anggota Pasgrada. Akun *instagram* dari siswa Pasgrada ini juga dimanfaatkan sebagai media publikasi dan media promosi untuk meningkat popularitas.

Siswa dari Pasgrada ini membantu untuk memperkenalkan Pasgrada kepada komunitas yang ada diluar sekolah (lingkungan eksternal), dan dikenalkan kepada pengguna lainnya. Agar mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan atau diikuti dan tertarik untuk bergabung dalam ekstrakurikuler Pasgrada. Hal tersebut menunjukkan bahwa Paskibra Garuda telah diakui keberadaanya. Ada sebuah kebanggaan bisa mengikuti dan ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasgrada, karena ekstrakurikuler ini sangat eksis, bergengsi, dan banyak diminati. Oleh karena itu dengan cara memposting kegiatan ekstrakurikuler di *instagram*, mereka juga bisa menunjukkan bakatnya, mengekspresikan diri mereka secara bebas dan juga meningkatkan eksistensinya di *instagram*.

Eksistensi bagi siswa/siswi di *instagram* merupakan cara bagi siswa/siswi untuk mengespresikan diri terhadap apa yang sedang dirasakan dan untuk melakukan interaksi antar dirinya dengan pengguna *instagram* lainnya. Akan tetapi mengeksistensikan diri ini juga bisa berdampak negatif apabila dilakukan tanpa batas, karena hal tersebut akan menimbulkan penolakan dari pengguna media sosial yang lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Nuril Izzati salah satu siswa dari anggota Pasgrada menunjukan cara mengeksistensi diri dengan mengunggah kegiatan ekstrakurikuler Pasgrada di akun *instagramnya*,

“Saya termasuk pengguna aktif, namun biasanya saya hanya memposting hal hal yang menurut saya cukup berkesan. Saya sendiri pernah memposting kebersamaan saya dengan anggota pasgrada, pengalaman mengikuti lomba dan prestasinya, alasannya ya kembali lagi karena menurut saya berkesan, dan saya ingin membagikan suasana kekeluargaan yang ada di ekskul pasgrada ke pengguna intagram lain khususnya followers saya terutama adik kelas atau adik tingkat saya agar mereka ikut tertarik dan bergabung dengan ekskul yang sama dengan saya”

Selain itu dari siswa Pasgrada Zhafira Zila mengatakan:

“Untuk kegiatan ekskul harian pernah up di instagram, pernah up juga di snapgram kayak video proses lomba. kebanyakan ditandai sama temen temen ekskul aku sih. Ya biar orang yang melihat unggahan tentang ekskulku itu tertarik sama ekskulku karena keliatannya kan jadinya asik, keren karena banyak lomba yang diikuti.”

Lain hal dengan yang di ungkapkan Andrean siswa Pasgrada yang mengatakan:

“Gak terlalu sering upload sih, pas lagi ada moment aja. Kalau upload tergantung bagaimana fotonya, kadang aku share informasi tentang events, gempar, latihan harian gitu aja sih”. Akun *instagram* milik Andrean ini dimanfaatkan untuk bertukar informasi seputar kegiatan yang akan digelar oleh Pasgrada.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui *instagram* bisa menjadi wadah untuk menunjukan eksistensi. Selain itu untuk mencari popularitas seperti ketika individu banyak mendapatkan pujian, mendapatkan banyak *like* di *instagram*, maka individu tersebut akan merasa populer. Eksistensi dinilai oleh orang yang mengetahui keberadaanya. Jadi, walaupun seseorang sering mengakses *instagram* namun belum tentu keberadaanya diketahui oleh orang lain sehingga eksistensinya diragukan. Oleh karena itu disini memberikan sarana untuk menunjukan keberadaanya dengan mengekspresikan diri dalam bentuk postingan foto, video ataupun fitur yang ada di *instagram*.

Pemilihan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 2 Bangkalan sebagai objek penelitian, karena SMA Negeri 2 Bangkalan merupakan sekolah favorit dan salah satu sekolah yang mempunyai siswa/siswi paling banyak yang terdapat di kec. Bangkalan, sebanyak 1218 jumlah siswa. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/3/052911>. Karena setiap tahun peminatnya bertambah dan pada tahun 2022 menerima siswa-siswi sebanyak 427 orang. Selain itu sebagian besar siswa – siswi SMA Negeri 2 Bangkalan

pada umumnya memiliki akun *instagram* dan merupakan pengguna aktif *instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *instagram* sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensinya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori Uses and Gratification, untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara penggunaan Instagram dengan Eksistensi Diri. Teori Uses and Gratification ini menempatkan hubungan dari antara kepuasan akan kebutuhan dan pilihan media oleh khalayak dengan jelas. Ini menegaskan bahwa kebutuhan khalayak mempengaruhi media apa yang mereka pilih, bagaimana mereka memilih media dan kepuasan yang diberikan oleh media. (Nurudin, 2013:192). Banyaknya pengguna *instagram* saat ini tentunya terdapat suatu alasan mengapa *instgaram* begitu sangat digemari dan pengguna *instagram* tentunya memiliki alasan mengapa menggunakan *instagram* untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, kepuasan dan sebagainya.

Penelitian ini terdapat kaitan antara penggunaan *instagram* terhadap eksistensi diri dengan teori Uses and Gratification karena siswa yang tergabung dalam Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan ini menggunakan Instagram sebagai sarana untuk mengespresikan diri, media promosi, karena sebagai pemuasan kebutuhan akan popularitas, memenuhi akan keeksistensian diri serta ekstrakurikuler itu sendiri dan menjadikannya ekstrakurikuler ini menjadi sesuatu yang besar dan dikenal tidak hanya pihak internal saja. Dipilihnya Instagram karena dinilai sebagai sarana atau media yang tepat, karena memiliki fitur-fitur yang unggul dan lengkap. Hal ini tentunya sejalan dengan pengertian dari teori Uses and Gratification yaitu dimana pengguna media merupakan pihak yang memiliki peran aktif untuk dapat menentukan penggunaan dari media tersebut. Pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, dalam hal ini pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Siswa pada Ekstrakurikuler Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang jelas dan padat yang menjadi dasar dari judul penelitian. Dari penggambaran latar belakang diatas dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu: **“Bagaimana pengaruh penggunaan Instagram terhadap eksistensi diri siswa pada Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan instagram sebagai bentuk eksistensi diri siswa pada Paskibra Garuda SMA Negeri 2 Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Dijadikan sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya dengan fokus permasalahan penelitian yang sama
2. Dijadikan sebagai referensi pengetahuan secara umum bagi masyarakat dan juga akademisi dalam memahami pengaruh penggunaan instagram terhadap eksistensi diri

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dalam memahami eksistensi diri di media sosial khususnya *instagram* serta dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.